

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGESREP KOTA SEMARANG

MIFTA RAHMIZA – 25010111140346

(2015 - Skripsi)

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Setiap tahun diperkirakan dari 9 juta total kematian balita, lebih dari 2 juta balita meninggal akibat pneumonia. Angka kematian balita akibat pneumonia di Indonesia sebesar 1,19%. Kejadian pneumonia di Kota Semarang tertinggi pada tahun 2013 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang yaitu sebesar 379 kasus. Salah satu yang menjadi faktor risiko pneumonia pada balita yaitu kondisi lingkungan fisik rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain studi *case control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 balita berumur 12-59 bulan yang terdiri dari 41 kelompok kasus dan 41 kelompok kontrol yang dilakukan matching pada variabel umur dan jenis kelamin balita. Analisis data menggunakan Uji Chi square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 variabel bebas yang diteliti, terdapat 5 variabel yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita yaitu luas ventilasi ($p=0,026$; $OR=3,041$), suhu ($p=0,008$; $OR=3,776$), pencahayaan ($p=0,006$; $OR=4,117$), kelembaban ($p=0,023$; $OR=3,255$), dan kepadatan hunian ($p=0,007$; $OR=3,850$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan kondisi lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita terdiri dari luas ventilasi, suhu, pencahayaan, kelembaban, dan kepadatan hunian.

Kata Kunci: Lingkungan fisik rumah, pneumonia, balita